



PENGARUH METODE PENERAPAN PEMBELAJARAN DAN KINERJA GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SD NEGERI LOHBENER KECAMATAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU

Watini¹, Dinny Kristianty W²

^{1,2}Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Majalengka, Jawa Barat, Indonesia

*e-mail: watinuwatini77@gmail.com

Riwayat artikel: diterima Juli 2021, diterbitkan Februari 2022

Penulis koresponden

Abstract

This research is motivated by the low results of the teacher competency test which is a reflection of the low teaching performance of teachers in Indonesia, which of course is related to the low HDI and the Education Development Index or the Indonesian Education Development Index in UNDP and Unesco research monitoring. The low performance of teachers in Indonesia is caused by many factor. This study uses a descriptive correlational method. This method describes the relationship between research variables. This study uses a descriptive correlational method. This method describes the relationship between research variables. The results showed that the learning method applied at SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency was based on the results of the research and the discussion was perceived as good. The teacher's performance at SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency is based on the results of research and discussions that are perceived as good. Student achievement at SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency is based on the results of research and discussion that are perceived as good. There is an influence of learning methods on learning achievement of SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency. There is an influence of teacher performance on learning achievement at SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency. There is an influence of learning achievement and teacher performance on learning achievement at SD Negeri Lohbener Lor in Jatibarang District, Indramayu Regency.

Keywords: Learning Application Methods, Teacher Performance, Learning Achievements.

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil uji kompetensi guru yang merupakan cerminan dari rendahnya kinerja mengajar guru di Indonesia, yang tentunya berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Indeks* Indonesia dalam pantauan riset UNDP maupun Unesco. Rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antarvariabel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antarvariabel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Kinerja guru SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Prestasi belajar siswa SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Terdapat pengaruh prestasi belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Kata Kunci: Metode Penerapan Pembelajaran, Kinerja Guru, Prestasi Belajar.

*Jurnal MADINASIKA
Manajemen Pendidikan
dan Keguruan diterbitkan
oleh Program Studi
Manajemen Pendidikan
Islam Pascasarjana
Universitas Majalengka*

PENDAHULUAN

Kinerja guru merupakan elemen penting dalam pendidikan, selain itu juga merupakan penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Kinerja guru dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas seorang guru sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan dikarenakan guru merupakan sosok yang paling sering berinteraksi secara langsung dengan siswa pada saat proses pembelajaran. Guru merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan, oleh karenanya perhatian yang lebih perlu diberikan agar dapat menciptakan guru yang berkualitas sehingga hal tersebut dapat menunjang kinerja guru. Mengingat pentingnya peranan kinerja guru tersebut terhadap kualitas pendidikan dan kualitas sumberdaya manusia di Indonesia, sangatlah wajar jika kemudian muncul anggapan bahwa realitas tentang rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)* dan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia merupakan akibat dari rendahnya kinerja guru. Laporan *The United Nations Development Programme (UNDP)* dalam dua tahun terakhir (2011-2012) tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Indeks (HDI)*, menempatkan Indonesia di urutan bawah dari 187 negara yang disurvei. Indonesia dalam indeks tersebut berada pada peringkat 124 di tahun 2011 dan ke 121 di tahun 2012 (UNDP:2013). Padahal sebelumnya, di tahun 2010, IPM Indonesia berada di peringkat 108 (UNDP:2011). Sementara di tahun yang sama, tahun 2012, rilis dari *United Nation Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO)* menempatkan Indonesia pada peringkat ke 64 dari 120 negara yang disurvei dalam *Education For All Development Indeks (EDI)*, dengan nilai EDI sebesar 0,938 dari skala 1,000; nilai kemampuan literasi (baca/tulis) pada usia 15 tahun ke atas sebesar 0,926 dari skala 1,000 dan angka kelulusan sekolah dasar (maksimal hingga kelas V) sebesar 0,861 dari skala 1,000 (UNESCO:2012). Ironisnya dalam ke dua laporan tersebut, kualitas pendidikan di Indonesia dalam kategori menengah itu, dikategorikan sekelas dengan

sejumlah Negara berkembang di Afrika dan Asia Timur seperti Ghana, Kamerun, Suriname dan Macao.

In the middle category, there are forty-two countries, mostly in the Arab States (70% of countries in the region included in the EDI) and Latin America and the Caribbean (60% of countries in the region included in the EDI). In many of the countries in this category, progress across its components is unbalanced: half the countries in this group had a score of over 0.95 on the gender equity component but only five reached this score on the adult literacy component. (UNESCO ;2012).

Rendahnya kinerja dan kompetensi guru di Indonesia diakui oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Mohammad Nuh, yang dibuktikan dengan hasil UKG di seluruh Indonesia, yang rata-rata nilainya hanya mencapai 4,25 dari skala 10.

Nilai rata-rata uji kompetensi awal guru di 337 kabupaten/kota di bawah rata-rata nasional 42,25. Hanya 154 kabupaten/kota yang nilai rata-ratanya di atas rata-rata nasional. Nilai tertinggi 97,0 dan terendah 1,0 menunjukkan kesenjangan kualitas guru antardaerah amat lebar. Provinsi dengan nilai rata-rata tertinggi diperoleh Yogyakarta, DKI Jakarta, Bali, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Nilai rata-rata terendah di Maluku, Maluku Utara, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, dan Jambi. Untuk tingkat kabupaten/kota, nilai rata-rata uji kompetensi awal (UKA) tertinggi di Blitar, Sukabumi, Gresik, Malang, dan Jember. Nilai rata-rata terendah di Kepulauan Mentawai, Dogiyai, Barito Utara, Morotai, dan Lampung Barat. Hasil UKA guru itu dipaparkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Mohammad Nuh, Jumat (16/3), di Jakarta. (Kompas.com:16 Maret 2012).

Rendahnya hasil uji kompetensi guru tersebut adalah cerminan dari rendahnya kinerja mengajar guru di Indonesia, yang tentunya berkaitan dengan rendahnya IPM dan Indeks Pembangunan Pendidikan atau *Education Development Indeks* Indonesia dalam pantauan riset UNDP maupun Unesco. Rendahnya kinerja guru di Indonesia disebabkan oleh banyak hal. Musfah (2011) dalam bukunya berjudul *Peningkatan Kompetensi Guru*, mengungkapkan sejumlah temuan yang mengindikasikan lemahnya kinerja guru di Indonesia:

Di lapangan terlihat banyak guru yang belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana yang diharapkan. Pertama, guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola peserta didik. Misalnya banyak kasus guru memberikan hukuman yang berlebihan terhadap siswanya bahkan sampai melukai. Kedua, Kepribadian guru masih labil. Misalnya, guru menodai siswanya sendiri, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa dan masyarakat. Ketiga, kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat masih rendah. Misalnya, guru tidak mampu menulis karya ilmiah sebagai bagian komunikasi dengan masyarakat, dan hubungan guru dan siswa serta masyarakat – sehingga guru tidak mengetahui problem yang dihadapi muridnya, apalagi masyarakat sekitarnya. Keempat, penguasaan guru terhadap mata pelajaran masih dangkal. Misalnya, guru kesulitan dalam menerapkan materi pelajaran yang diajarkan dengan kehidupan siswanya sehari-hari. (Musfah, 2011:7).

Temuan Musfah (2011) tersebut menguatkan pernyataan Menteri Pendidikan Nasional tentang rendahnya kinerja guru, dilihat dari nilai kompetensi guru dalam penguasaan materi pelajaran serta kemampuan dalam keterampilan mengelola kelas. Disamping itu temuan tersebut juga

menunjukkan fenomena degradasi keteladanan guru di tengah siswa dan masyarakatnya. Rendahnya kompetensi guru, tentu berpengaruh pada rendahnya kinerja guru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Guru memegang peran penting dalam dunia pendidikan khususnya dalam bidang formal disekolah, guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam hal proses belajar mengajar yang biasa dilaksanakan di sekolah. Keberhasilan kinerja yang ditunjukkan guru dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu lingkungan sekitar khususnya dalam hal ini pihak sekolah semisal kepala sekolah yang mampu memotivasi serta memberdayakan guru agar tercipta kinerja yang baik serta mampu berperan sebagai guru yang profesional disamping guru itu sendiri yang mampu meningkatkan kualitas kerjanya sendiri. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai bidang studi yang akan diajarkan saja, tetapi juga harus menguasai dan mampu mengajarkan pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembelajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan siswa bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Kegiatan pembelajaran di SD hendaknya bukan hanya sekedar penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pembelajaran untuk anak SD seharusnya banyak disediakan kesempatan anak untuk bereksplorasi, berpikir dan memperoleh kesempatan berdiskusi, berkomunikasi dan berinteraksi dengan teman sejawat juga bekerjasama secara kelompok. Untuk itu pembelajaran hendaknya anak dibawa ke dalam situasi yang nyata, anak melihat dan membuktikan

sendiri, anak mengkonstruksi pengetahuan sendiri berdasarkan fakta yang ada dan memperoleh pengalaman konkret. Cara yang bisa dipakai di dalam pengembangan proses pembelajaran dapat dimulai dari adanya inovasi metode pembelajaran. Belajar yang efektif terletak dari guru dalam menggunakan metode pembelajaran secara tepat kepada siswa dan metode pembelajaran yang tepat akan berpeluang cukup besar dalam menghasilkan prestasi yang memuaskan, prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Gagne (1985) menyatakan bahwa prestasi belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu: kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Menurut Bloom dalam Arikunto (1990:43) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Arikunto, 1990:89).

Prestasi merupakan kecakapan atau hasil kongkrit yang dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Secara umum prestasi belajar siswa di Indonesia ditentukan oleh kemampuan kognitifnya dalam memahami sebaran materi pelajaran yang telah ditentukan di dalam kurikulum. Soemanto (1984:120-121) menyatakan bahwa tingkah laku kognitif merupakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi di mana tingkah laku terjadi. Tingkah laku tergantung pada insight (pengamatan atau pemahaman) terhadap hubungan yang ada dalam situasi. Dalam kognisi terjadi proses berpikir dan proses mengamati yang menghasilkan, memperoleh, menyimpan, dan memproduksi pengetahuan (Monks dan Knoers, 1998:216). Dengan demikian struktur kognitif sebagai hasil belajar yang diperoleh siswa mempunyai bentuk yang beraneka ragam. Prestasi belajar seorang siswa merupakan sasaran dan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran. Ini dapat dilihat pada langkah evaluasi pembelajaran setiap mata pelajaran. Harapan akan perolehan prestasi peserta didik yang baik adalah mutlak adanya dalam pendidikan. Namun tentunya bukanlah hal yang mudah dalam praktek pencapaian. Selain faktor internal dari peserta didik, juga terdapat faktor eksternal dari peserta didik yang

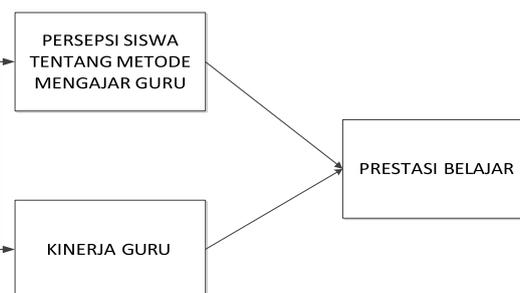
dapat menunjang pencapaiannya. Faktor internal yang dimaksud adalah motivasi yang dimiliki dalam meraih prestasi belajar di sekolah, misalnya adanya dorongan diri agar dihargai oleh sesama siswa. Sementara untuk faktor eksternal adalah faktor pendorong yang berada diluar individu, misalnya karena situasi kelas selama proses pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, suasana kelas yang baik dan sebagainya.

Menurut Sudjana dalam Sugihartono, dkk (2007:80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar. Sedangkan Nasution dalam Sugihartono, dkk (2007:80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktifitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa. Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2006:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.. Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur yang menggambarkan mutu proses belajar pada lembaga pendidikan

termasuk sekolah. Makin tinggi hasil yang diperoleh siswa menunjukkan makin tinggi keberhasilan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar. Jika sebaliknya, hasil belajar siswa rendah menunjukkan rendah juga proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Keberhasilan siswa dalam belajar ditentukan oleh banyak faktor diantaranya metode mengajar guru. Metode mengajar yang digunakan oleh guru mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal bila seorang guru tepat dalam menerapkan metode mengajar. Untuk itu diperlukan metode mengajar guru yang inovatif dan mampu meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Selain metode mengajar, guru juga harus memiliki kompetensi padagogik sebagai cermin dari kinerja guru agar dapat menyampaikan materi dengan baik.

Guru yang berkinerja dalam mengajar yaitu memiliki kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Yang terdiri dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan pengevaluasian hasil belajar. Berkenaan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto (1997: 49) dalam buku panduan penilaian kinerja guru oleh pengawas menjelaskan bahwa: "Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru". UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Keterangan lain menjelaskan dalam UU No. 14 Tahun 2005 Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas

keprofesionalannya, guru berkewajiban merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses Dengan metode mengajar guru dan kompetensi padagogik guru yang baik diharapkan dapat membantu meningkatkan efektifitas dan efesiensi proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa akan tercapai secara optimal. Berdasarkan pemikiran di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Model teoritis pengaruh variabel X1 dan variabel X2 terhadap Y

Berdasarkan kerangka pemikiran pada gambar 4.1 maka hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
2. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.
3. Terdapat pengaruh prestasi belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian *ex post facto*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menyelidiki peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya peristiwa tersebut (Sugiyono, 2013:7). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional. Metode ini mendeskripsikan hubungan antarvariabel penelitian.

Penelitian Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah guru di SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Karena obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, maka teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Sampling*. Berdasarkan perhitungan rumus slovin, maka sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 39 orang dari jumlah populasi sebanyak 43 dengan taraf kesalahan 5%. Penetapan 39 orang adalah hasil dari penggenapan dari jumlah perhitungan sebesar 38,47. Penetapan responden dalam penelitian dilakukan dengan cara random, yaitu cara pengambilan sampel dari sejumlah guru di setiap sekolah dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam sampel sekolah tersebut. Data yang diperoleh dari angket selanjutnya ditabulasi, diolah, dan dianalisis agar mudah dipahami dan diterjemahkan sehingga memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang membutuhkan. Teknik analisis yang dilakukan yaitu analisis deskriptif, uji prasyarat analisis dan pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi mempunyai distribusi sebaran data normal atau tidak.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

Model	Probabilitas (P)	Kriteria	Kesimpulan
Metode Pembelajaran	0,067	$P > \alpha$ 0,05	Normal
Kinerja guru	0,072	$P > \alpha$ 0,05	Normal
Prestasi belajar	0,082	$P > \alpha$ 0,05	Normal

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas (Metode LM)

Uji linieritas digunakan untuk menguji linier tidaknya suatu data yang dianalisis yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, maka uji linieritasnya dengan uji F. Dari hasil analisis uji linieritas menggunakan metode LM (Langrange Multiplier) diperoleh nilai $C2 = R^2$ sebesar 0,000 x jumlah responden sebesar 43 = 0. Nilai $C2$ sebesar $0 < C2$ tabel maka data dalam penelitian ini linier.

c. Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas bertujuan untuk menguji apakah model regres ditemukan adanya korelasi yang sempurna antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna di antara variabel bebas. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya multikolenieritas adalah dengan melihat tolerance atau Varians Inflation Factor (VIF). Apabila tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF di atas 10, maka terjadi multikolenieritas.

Tabel 2 Hasil Uji Multikolenieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,496	1,017	Tidak ada masalah mutikolinieritas
X2	0,496	1,017	Tidak ada masalah mutikolinieritas

Hasil uji multikolenieritas pada pada tabel di atas diketahui bahwa hasil tolerance pada masing-masing variabel lebih besar dari 0,1 sedangkan nilai Varians Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak ada masalah multikolenieritas.

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengertian heteroskedastisitas adalah apabila kesalahan atau residual yang diamati tidak memiliki varian yang konstan. Kondisi heteroskedastisitas sering terjadi pada data cross section, atau data yang diambil dari beberapa responden pada suatu waktu

tertentu. Untuk mendeteksi dapat digunakan uji LM (Lagrange Multiplier) dengan formula $LM = R^2 \times N$, dimana R^2 diperoleh dari regresi e terhadap Y estimasi dan N adalah besarnya observasi. Apabila $R^2 \times N$ lebih kecil dari 9,2 maka standar error (e) tidak mengalami heteroskedastisitas. Sebaliknya jika $R^2 \times N$ lebih besar dari 9,2 maka standar error mengalami heteroskedastisitas.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Heterokedasitas

Model	R ²	N	Kriteria	Ksmpln
Regresi	0,000	43	LM>9,2	Baik

Dari hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan pengolahan data dengan bantuan SPSS 22.0 pada tabel di atas maka diketahui bahwa hasil nilai dari R² sebesar 0,000 sedangkan N dalam penelitian ini adalah 43. Maka $LM = R^2 \times N$ ($0,000 \times 43 = 0$). Dikarenakan nilai LM lebih kecil dari 9,2 ($0 < 9,2$) maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini standar error (e) tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

1. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda, analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat atau yang dipengaruhi (dependen).

a. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan dan dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel motivasi belajar dan iklim komunikasi kelas terhadap hasil belajar kimia. Dari hasil pengolahan dengan program SPSS 10.0 dapat disusun rumus sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Variabel	b	t- hitung	Sig	Ksmpln
konst	0,658			
X1	0,554	3,812	0,000	Signifikan
X2	0,440	3,059	0,004	Signifikan
F		40,810	0,000	Signifikan

Dari hasil pengolahan di atas dengan bantuan program SPSS 10.0 disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,658 + 0,554 X_1 + 0,440 X_2$$

$$(3,812)^{***} (3,059)^{***}$$

*** = Sig pada taraf uji 1%

** = Sig pada taraf uji 5%

* = Sig pada taraf uji 10%

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu tanpa media pembelajaran dan kinerja guru telah ada koefisien regresi sebesar 0,658.
- 2) Apabila penggunaan media pembelajaran meningkat sebesar satu-satuan atau satu tingkat, maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu sebesar 0,554 dengan asumsi variabel yang lainnya tetap atau nol.
- 3) Setiap terjadi kenaikan kinerja guru sebesar satu-satuan, maka akan meningkatkan prestasi belajar SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu sebesar 0,440 dengan asumsi variabel lain tetap (nol).

b. Uji F (Uji Ketepatan Model)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dari hasil uji regresi linier berganda diperoleh nilai F-hitung sebesar 40,810 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$ artinya terdapat pengaruh signifikan yang sangat kuat antara penggunaan media pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

c. Uji t (Uji Ketepatan Parameter Penduga Estimate)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 10.0 diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel penggunaan media pembelajaran mempunyai nilai thitung sebesar 3,812 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak yang berarti penggunaan media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Variabel kinerja guru mempunyai nilai thitung sebesar 3,059 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak yang berarti kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,671 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (penggunaan media pembelajaran dan kinerja guru) dapat menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar siswa) dengan kontribusi 67,1%, sedangkan sisanya 32,9% diterangkan oleh variabel lain.

e. Sumbangan Prediktor (SE & SR)

1) Sumbangan Efektif

$$SE\% (X_1) = 0,554 \times 0,771 = 42,71\%$$

$$SE\% (X_2) = 0,440 \times 0,743 = 32,69\%$$

Dapat dijelaskan sebagai berikut sumbangan efektif secara keseluruhan variabel penggunaan media pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 75,4% ($X_1 = 42,71\% + X_2 = 32,69\%$). Dengan demikian berarti ada 24,6% yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

2) Sumbangan Relatif

$$SR\% (X_1) = 42,71 : 75,4 = 56,64\%$$

$$SR\% (X_2) = 32,69 : 75,4 = 43,36\%$$

Sehingga diketahui secara keseluruhan jumlah sumbangan relatif adalah 100% ($X_1 56,64\% + X_2 43,36\%$).

Dari analisis data, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran terhadap prestasi belajar;

Metode pembelajaran mempunyai nilai thitung sebesar 3,812 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak yang berarti metode pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. metode pembelajaran merupakan suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah.. Dengan demikian, semakin bervariasi metode pembelajaran yang diberikan dalam pembelajaran maka akan semakin memberikan prestasi belajar siswa optimal.

2. Ada pengaruh yang signifikan kinerja guru terhadap prestasi belajar;

Kinerja guru mempunyai nilai thitung sebesar 3,059 dengan nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$, maka H_0 ditolak yang berarti kinerja guru berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Kinerja guru merupakan proses pembelajaran sebagai upaya mengembangkan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dicapai dengan baik melalui suatu kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh **guru** sesuai dengan target dan tujuan, sehingga peserta didik mampu menyesuaikan diri dan membangkitkan motivasi belajarnya, yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Ada pengaruh kuat yang signifikan metode pembelajaran dan kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu.

Dengan diperoleh nilai Fhitung sebesar 40,810 dengan probabilitas sebesar $0,000 < 0,01$ artinya terdapat pengaruh signifikan yang sangat kuat antara metode pembelajaran dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar

siswa SD Negeri di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Hasil analisis menunjukkan nilai R^2 adalah 0,671 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (metode pembelajaran dan kinerja guru) dapat menerangkan variasi variabel dependen (prestasi belajar) dengan kontribusi 67,1%, sedangkan sisanya 32,9% diterangkan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Metode pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Kinerja guru SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Prestasi belajar siswa SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu didasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dipersepsikan baik. Terdapat pengaruh metode pembelajaran terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Terdapat pengaruh prestasi belajar dan kinerja guru terhadap prestasi belajar SD Negeri Lohbener Lor di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu. Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan di lokasi yang lebih luas agar memperoleh gambaran yang bersifat umum.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Muhammad Ibnu Abdullah. 2008. Prestasi Belajar, (Online) (<http://spesialis-torch.com>, diakses 25 September 2016).

Akhmad Sudrajat. 2008. Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.

Arikunto, Suharsimi. (1990). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Dessler, Gary., (1997), Manajemen Sumber Daya Manusia, PT. Prenhallindo, Jakarta.

Dharma, Surya. 2004. Manajemen Kinerja: Falsafah, Teori, dan Penerapannya. Jakarta: Program Pascasarjana FISIP.

E. Mulyasa. 2005. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Gibson, dkk. 1987. Organisasi : Perilaku, Struktur, Proses, Edisi Kelima, Jilid 1, Alih Bahasa Djarkasih, Erlangga, Jakarta.

Ilyas . 2008. Fungsi dan Pengukuran Prestasi Belajar . Jakarta : Pustaka Belajar.

Kusmianto. 1997. Panduan Penilaian Kinerja Guru Oleh Pengawas. Jakarta.

Mathis, Robert. L & Jackson John. H, 2001. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jilid 1, Salemba Empat, Jakarta.

Monks, F.J., Knoers, A.M.P., dan Haditono, S.R. (2001). Psikologi Perkembangan : Pengantar dalam Berbagai Bagiannya. Yogyakarta : GMUP.

Mulyasa, 2007, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sebuah Panduan Praktis, cet. 2, Bandung: Remaja Rosdakarya.

NanaSudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Tarsita.

Prawirosentono, Suyadi. 1999. Kebijakan Kinerja Karyawan. Yogyakarta : BPFE.

Saiful Sagala. (2006). Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: CV. Alfabeta.

Sangidu. 2004. Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode Teknik, Dan Kiat. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sjafri Mangkuprawira, 2001, Manajemen Sumber Daya Manusia. StrategikCet.1 Ed.2, Bogor, Penerbit Galih Indonesia.

Slameto. 2003. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Soedijarto. 1993. Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta.

Soeryono Soekanto, 1984, Pengantar Penelitian Hukum, UI Press, Jakarta.

Sudjana. 2005. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT.Tarsita.

- Sugihartono, dkk (2007) Psikologi Pendidikan, Yogyakarta : UNY Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT. Pustaka Belajar.
- Syah, M, 2006, Psikologi Belajar, Raja Grafindo Persada Jalarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta.